

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan belajar umumnya berhubungan langsung dengan kegiatan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebaliknya mengajar sering dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada ditengah-tengah proses belajar mengajar (Sudjana, 1987). Dalam Proses belajar mengajar setiap guru dapat mempergunakan model pembelajaran yang berbeda, akan tetapi model pembelajaran tersebut harus dapat mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu upaya dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat menjadikan siswa menuju kearah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain dengan penggunaan model pembelajaran tentunya ada pula media-media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan media atau alat bantu isadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implentasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembleajarannya.

Keterbatasan media pembelajaran dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di satu pihak, membuat penerapan metode ceramah dipihak lain makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologipembelajaran yang

dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dikatakan belum optimal. Hal tersebut lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*. Di samping itu pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk didalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata *instruction* (bahasa Inggris). Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak

dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.

Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Adapun pengertian media pembelajaran menurut Munadi (2008: 7) adalah:

Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi proses dan transfer pendidikan di dalam kelas. Biasanya dengan media yang digunakan guru, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar di dalam kelas. Namun ini juga tergantung dari media apa yang digunakan guru di dalam kelas. Karena setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran geografi harus disesuaikan media pembelajaran yang cocok dengan sub pokok bahasan.

Menurut Hamalik (1986: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Kedudukan media pembelajaran dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai media sumber belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar.

Namun kenyataannya tidak sedikit, guru yang jarang sekali menggunakan media pembelajaran di kelas. Ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Karena sub pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru terkesan menjadi kurang menarik sehingga siswa malas untuk mendengarkan dan belajar di kelas. Karena biasanya guru lebih senang menggunakan metode ceramah atau model-model pembelajaran yang lain. Padahal jika guru mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik di kelas siswa akan termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan informasi di lapangan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tempuran, penyampaian materi yang digunakan oleh guru IPS terpadu di kelas, selama ini hanya dengan penggunaan metode ceramah dan media yang sederhana saja. Penggunaan Metode ceramah dirasa kurang begitu efektif karena dalam proses belajar mengajar selain hanya guru yang aktif, siswa juga merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Namun dengan adanya media film ini diharapkan siswa lebih bersemangat dalam proses belajar khususnya dalam hal menyimak materi yang disampaikan lewat media audio-visual yang pada akhirnya dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, selain itu siswa juga

diharapkan memiliki keterampilan dan menjadi lebih kreatif dalam membuat media film sendiri lewat tugas yang diberikan gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen mengenai pokok bahasan gejala atmosfer dan hidrosfer dengan menggunakan media pembelajaran film yang dibuat langsung oleh siswa. Karena dengan menggunakan media film yang dibuat sendiri, siswa akan memperoleh proses pembelajaran langsung dan siswa tidak akan merasa jenuh ketika melakukan pembelajaran di kelas, selain itu dengan menggunakan media film para siswa diharapkan lebih mampu menangkap inti dari pokok bahasan gejala atmosfer dan hidrosfer. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Buatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Geografi Siswa SMP Negeri 1 Tempuran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan penerapan kompetensi dasar gejala hidrosfer pada siswa SMP N 1 Tempuran?”

Untuk memberikan batasan penelitian, maka disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada siswa kelompok eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada siswa kelompok kontrol?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar melalui media pembelajaran film buatan siswa (kelompok eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang tanpa media pembelajaran film buatan siswa (kelompok kontrol)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Nasution, S. (1982 : 25), Guru Besar pada Fakultas Pasca Sarjana UPI, menyatakan bahwa penelitian itu harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus pula berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikerjakan, baik itu tujuan utama atau pun hanya tujuan sekunder saja. Yang jelas, tulisannya pula, tidak ada batasan yang baku berapa banyak tujuan yang harus ada. Menurutnya, tujuan itu berhubungan dengan masalah penelitian yang dipilih serta analisis masalahnya. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran film buatan siswa di kelas eksperimen dilihat dari hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang tanpa menggunakan media pembelajaran film buatan siswa di kelas kontrol dilihat dari hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran film buatan siswa (kelompok eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang tanpa

menggunakan media pembelajaran film buatan siswa sendiri (kelompok kontrol).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatnya pemahaman konsep pada tahap eksplorasi, pengenalan, aplikasi konsep gejala hidrosfer dalam pelajaran geografi.
  - b. Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran geografi khususnya materi gejala hidrosfer.
  - c. Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi gejala hidrosfer.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mengatasinya.
  - b. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam memilih penggunaan media pembelajaran.
  - c. Meningkatnya kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - d. Meningkatnya kompetensi profesional dan profesionalitas
3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusan.

#### 4. Bagi Guru Lain

- a. Termotivasi untuk memiliki kepedulian dalam memecahkan permasalahan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas
- b. Termotivasi untuk meningkatkan profesionalitas

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dapat disebut juga sebagai Definisi Istilah menurut Komarudin dalam Latief, S. (1994 : 13). Menurutnya setiap peneliti sebaiknya menetapkan terlebih dahulu istilah-istilah yang akan dipakai dalam tulisannya. Karena pembaca karangannya (proposal penelitian atau skripsi) tersebut perlu memahami betul istilah-istilah tersebut.

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Film Buatan Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Geografi Siswa Kelas VII SMP N 1 Tempuran” untuk memperjelas judul maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi dalam penelitian ini, yakni:

##### 1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (1971: 3) mengatakan bahwa media apabila dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Adapun pengertian media secara khusus dalam proses belajar mengajar sering diartikan sebagai alat-alat



grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kata media pendidikan seringkali digantikan sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik (1986: 4), hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu Gagne dan Briggs (1975: 4), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

## 2. Media film

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still picture*) yang meluncur secara cepat dan proyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak, tetapi terkandung pula fungsi informatif dan edukatif. Seperti yang diungkapkan Effendy (Ardianto dan Erdianya, 2004: 136) bahwa selain sebagai media hiburan film juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Film merupakan media yang menyajikan pesan *audiovisual* dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Film akan menjadi media pembelajaran baru yang menarik bagi siswa. Media film ini akan meningkatkan daya ingat dan nalar siswa untuk mengetahui lebih banyak materi yang diberikan di kelas.

### 3. Film Buatan Siswa

Film buatan siswa adalah film sederhana yang diciptakan langsung oleh siswa. Dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti *handycam*, *camera digital*, dan *software windows movie maker*. Pada pelaksanaan pengambilan gambar sampai tahap editing siswa dibantu oleh guru. Tentunya diharapkan film buatan siswa ini akan menambah pengetahuan siswa secara langsung.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dari segi kognitif, afektif maupun dari segi psikomotor. Menurut Nana Sudjana (1989: 34) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor motifasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketentuan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis serta kualitas pengajaran.

## F. Hipotesis

Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesis merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan sementara untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

#### 1. a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen.

b. Hipotesis alternatif (H1)

Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen.

2. a. Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol.

b. Hipotesis Alternatif (H1)

Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol.

3. a. Hipotesis nol (Ho)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

b. Hipotesis alternatif (H1)

terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.